

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

a. Sejarah dan Latar Belakang Bank Wakaf Usaha Mandiri Sakinah

Pendirian Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah merupakan kerjasama antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pengurus pusat Aisyiyah yang berisi pengembangan keuangan Syariah dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Otoritas Jasa Keuangan berharap melalui skema pembiayaan Bank Wakaf Mikro, usaha-usaha mikro kecil yang berada disekitar wilayah Universitas Aisyiyah dapat lebih berkembang dan memberikan tambahan penghasilan sehingga ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah telah mendapatkan izin usaha dari kantor Otoritas Jasa Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2018 dan merupakan Bank Wakaf Mikro pertama yang didirikan di luar pesantren, kemudian menjadi Bank Wakaf Mikro kedua yang telah diresmikan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Di awal berdirinya, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah memiliki 302 penerima manfaat atau nasabah yang akan mendapat fasilitas pembiayaan sebesar satu juta rupiah di plafon pertama dan selanjutnya

akan terus meningkat seiring dengan perkembangan usaha nasabah. Nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah sebagian besar adalah pedagang, baik pedagang kelontong, pedagang sembako di pasar pundung dan makanan di pasar kaget “*Sunday Morning atau Sunmor*” Universitas Gajah Mada (UGM), pedagang aneka ragam makanan dan kue kering, serta penyuplai batik batik di pasar Malioboro (<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Berdayakan-Ekonomi-Perempuan-OJK-Resmikan-Bank-Wakaf-Mikro-Usaha-Mandiri-Sakinah-Yogyakarta.aspx> diakses tanggal 4 Juli 2019 pukul 16.40).

Sejalan dengan penjelasan sejarah diatas, yang melatar belakangi terbentuknya Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yaitu: (Brosur Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah yang didapat saat observasi tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.00)

- 1) Menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola oleh masyarakat miskin.
- 2) Universitas sebagai lembaga yang sangat potensial di masyarakat untuk menjadi lembaga pemberdayaan, selain menjadi lembaga pendidikan dalam peningkatan usaha masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok.

- 3) Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dilindungi undang-undang memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan masyarakat miskin.
- 4) Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator pengaturan dan pengawasan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Selain keempat alasan diatas, yang melatar belakangi berdirinya Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah yaitu semangat untuk membebaskan masyarakat dari jeratan rentenir. Dimana masyarakat terjebak dengan para rentenir yang memberikan pembiayaan dengan bunga yang sangat mencekik, dan akhirnya masyarakat sulit mengembalikan bunga karena besarnya bunga yang harus ditanggung. Dengan semangat inilah diharapkan Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dapat membantu dan mengurangi beban ekonomi tersebut, tetapi dengan syarat yang sudah ditentukan.

b. Letak Geografis Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Lokasi Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah beralamat di Jalan Jangkang - Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY. Namun kantornya beralamat di Universitas 'Aisyiyah gedung B lantai 3, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292 (<https://www.unisayogya.ac.id/sejarah/> diakses tanggal 17 September 2019 pukul 11.38).



Sumber : Hasil Observasi, Juli 2019

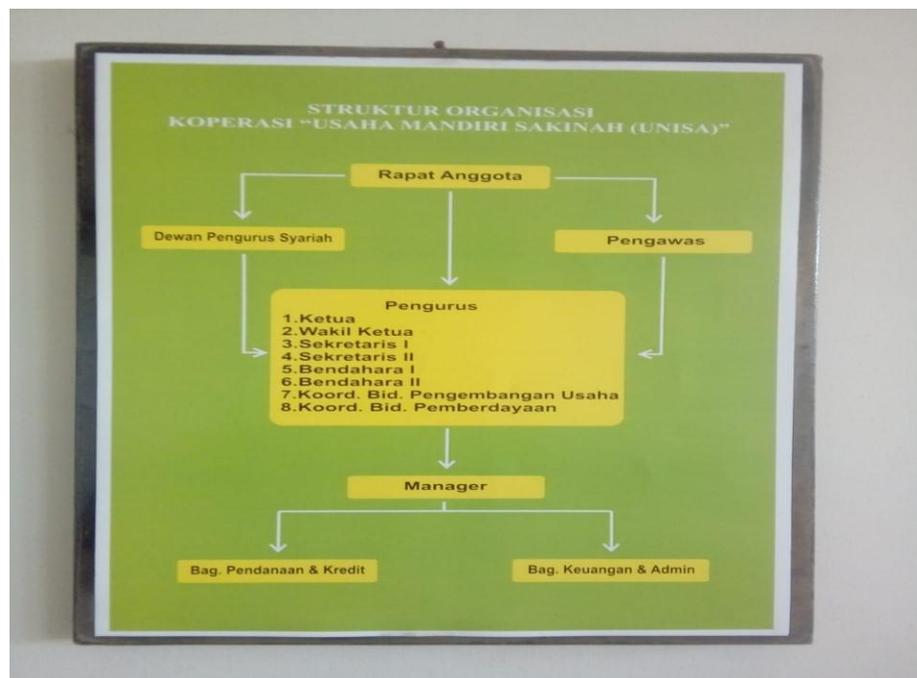
Gambar 4.1 Kantor BWM Usaha Mandiri Sakinah

c. Struktur Organisasi Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Organisasi adalah wadah untuk mencapai sebuah tujuan lembaga dengan menjalankan fungsi manajemen, baik fungsi pimpinan maupun fungsi bawahan dengan organisasi yang dibangun dalam lembaga tersebut. Dari definisi diatas, bisa disimpulkan bahwa organisasi mencakup tiga elemen dasar, yaitu interaksi manusia, kegiatan yang bersumber pada tujuan, dan struktur organisasi itu sendiri (Umam, 2017: 55).

Struktur organisasi adalah rangkaian yang berkaitan antar posisi pemimpin dan posisi yang dipimpin dalam suatu lembaga tersebut. Hal tersebut sangat penting karena merupakan hasil pertimbangan perencanaan atas penetapan kekuasaan, tanggung jawab, dan spesialisasi setiap lembaga (Umam, 2017: 55).

Terdapat beberapa ciri dalam berorganisasi, antara lain Lembaga sosial yang terdiri dari kumpulan orang dengan berbagai pola interaksi yang diterapkan, dikembangkan untuk mencapai tujuan, dan secara sadar dikoordinasikan serta secara sengaja disusun (Umam, 2017: 56). Adapun struktur organisasi di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yaitu:



Sumber: Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.2 Struktur Organisasi BWM Usaha Mandiri Sakinah

Penasehat : Dra. Hj. Siti Noordjannah Djohantini, MM.,M.Si

: Warsiti,S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat

Pengawas Syariah : H. Daliman, BA

Pengawas:

Ketua : Dr. Tri Hastuti Nur Rochiman, M.Si

Anggota : Usman Hartadi, S.Ag

Anggota : Hj. Susilah, S.IP

Pengurus :

Ketua : Dian Retnaningdiah, S.E.,M.Si

Wakil Ketua : Drs. Heru Prasetya

Sekretaris I : Nur Faidati, S.IP.,MA

Sekretaris II : Riska Talia Punita

Bendahara I : Prima Shofiani, S.E.,M.Ak

Bendahara II : Prakasa Radya Sulendra, S.T

Bidang Pengemb. Usaha : Muhammad Imron Sayuti, S.Pd

Bidang Pemberdayaan : Dra. Sri Wahyuni

Pengelola :

Manager : Devi Puspita

Supervisor : Mera Safitri

Administrasi : Erni Rislaningrum

d. Sarana dan Prasarana Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Penyiapan sarana dan prasarana dilakukan oleh pengurus, pengelola, dan seluruh pendiri. Persiapan tersebut seperti kantor, meja, almari, kursi, perangkat computer, dan papan nama. Persiapan sarana kantor meliputi sarana administrasi, antara lain:

Slip setoran	Kartu simpanan
Slip angsuran	Kartu pembiayaan
Buku tabungan	Slip penarikan
Formulir pendaftaran nasabah	Buku pencatatan administrasi keuangan

e. Aktivitas Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Dalam kegiatannya, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah tidak hanya memberikan pembiayaan kepada nasabah, akan tetapi dibantu dalam hal pendampingan usaha. Adapun jenis kegiatan yang ada di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yaitu:

1) Silaturahmi Mingguan (SILMI)

- a) Pembayaran angsuran



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.3 Pembayaran angsuran nasabah kepada BWM

b) Pembacaan ikrar Bank Wakaf Mikro



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.4 Pembacaan ikrar Bank Wakaf Mikro

c) Pencatatan angsuran nasabah oleh supervisor



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.5 Pencatatan angsuran oleh mbak Mera Safitri

d) Akhir kegiatan ditutup dengan doa



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.6 akhir kegiatan ditutup doa & foto bersama

2) Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat

a) Pembukaan pelatihan marketing online



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.7 dibuka oleh ketua pengurus Ibu Dian

b) Pemberian motivasi dari owner ice cream tempo glato



Sumber : Hasil Observasi, September 2019
Gambar 4.8 Pemberian motivasi semangat usaha

3) Bazar

- a) Berinteraksi dengan nasabah yang berjualan minuman di Bazar wisuda Universitas Aisyiyah



Sumber : Hasil Observasi, September 2019
Gambar 4.9 kegiatan bazar yang diadakan BWM

- b) Diskusi dengan manager, supervisor, dan administrasi



Sumber : Hasil Observasi, September 2019
Gambar 4.10 Mengikuti kegiatan bazar

f. Dasar Hukum

Bank Wakaf Mikro Syariah ini legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan langsung, serta terdaftar di Dinas Koperasi Daerah. Dasar-dasar hukumnya, antara lain:

- 1) POJK No. 12/2014 stdd No. 61/2015 Tentang Perizinan dan Kelembagaan LKM.
- 2) POJK No. 13/2014 stdd No. 62/2015 Tentang Penyelenggaraan LKM.
- 3) POJK No. 14/2014 Tentang Pembinaan dan Pengawasan LKM.
- 4) SEOJK No. 29/2015 Tentang Laporan Keuangan LKM.
- 5) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

g. Persyaratan Menjadi Nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Masyarakat yang berminat menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Fotocopy KTP dan KK.
- 2) Foto berwarna 3x4 1 lembar.
- 3) Usia minimal 18 tahun – maksimal 60 tahun.
- 4) Memiliki usaha atau berencana memulai usaha.
- 5) Sudah berkeluarga.

h. Plafon Pembiayaan

Plafon pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah terdapat tiga tahap. Pertama, nasabah akan mendapatkan pembiayaan sebesar satu juta rupiah. Kemudian tahap kedua, pembiayaan naik sesuai dengan analisis kelayakan yang dinilai dari pihak Bank Wakaf Mikro dengan besaran dua juta rupiah. Tahap terakhir yaitu sejumlah tiga juta rupiah dan seterusnya disesuaikan dari pengajuan nasabah dan analisis kelayakan oleh Bank Wakaf Mikro dengan maksimal sebesar satu juta rupiah.

i. Alur Pembiayaan

Terdapat tujuh alur proses yang harus dilewati oleh nasabah, yaitu: (LAZNAS BSM Umat, 2017: 26-28)

1) Identifikasi.

Proses identifikasi dilakukan oleh seorang manager yang diawali dengan mencari data kelompok sasaran calon penerima manfaat, mensurvei jarak tempat calon penerima manfaat dana dari Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah antara tempat tinggal dan tempat usaha, dan mengidentifikasi masyarakat miskin melalui berbagai macam metode seperti *Focus Group Discussion* (FGD), musyawarah ditingkat RT/RW, atau pengamatan langsung.

2) Sosialisasi.

Tahap sosialisasi mempunyai beberapa tujuan, yaitu: 1) upaya menyebarluaskan informasi mengenai Bank Wakaf Mikro kepada calon penerima manfaat. 2) Memastikan lokasi calon penerima manfaat sudah sesuai dalam radius 5 km dari Bank Wakaf Mikro dan memastikan calon penerima manfaat dalam satu kelompok harus berdomisili dalam satu lokasi berdekatan.

Agenda yang dilakukan saat sosialisasi, meliputi calon penerima manfaat mengisi daftar hadir saat sosialisasi, menjelaskan mengenai konsep tahapan maupun ketentuan program, proses tanya jawab, menentukan jadwal Pra Pelatihan Wajib Kelompok (PWK).

3) Uji kelayakan.

Uji kelayakan merupakan proses mengklasifikasi atau memastikan kebenaran data masyarakat miskin yang telah didapat dari kegiatan identifikasiserta untuk menseleksi calon penerima manfaat. Uji kelayakan dilakukan dengan terjun langsung ke tempat tinggal masyarakat untuk melihat kondisi rumah tempat tinggal.

Terdapat empat kriteria dalam menilai kelayakan penerima manfaat. Pertama, melalui Indeks Rumah (IR) dapat mencerminkan status sosial ekonomi sebagai golongan miskin. Kedua, Indeks

Pendapatan (IP) berdasarkan kriteria kemiskinan di Indonesia dengan angka pendapatan kurang dari Rp 2.400.000 per bulan tergolong sebagai golongan orang miskin. Ketiga, Indeks Asset (IA) yaitu asset yang dinilai tidak termasuk tanah yang dimiliki tetapi meliputi asset rumah tangga, ternak, asset yang likuid seperti uang tunai, dan tabungan. Keempat, Indeks Pemilikan Tanah (IT) yaitu untuk orang-orang miskin yang tidak memiliki tanah atau tanah yang dimiliki sedikit dan tidak produktif.

Calon penerima manfaat yang lulus dari keempat kriteria diatas dapat dinyatakan lulus dalam uji kelayakan dan mereka harus mencari empat orang anggota lainnya untuk membentuk satu kumpulan sementara. Calon kumpulan ini dapat disetujui untuk mengikuti Pra PWK atau PWK.

4) Pra Pelatihan Wajib Kelompok

Pra PWK dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan teknis acara PWK, memantapkan tekad dan niat calon penerima manfaat untuk mengikuti program secara menyeluruh, memantapkan proses mengikuti PWK, mengevaluasi kesiapan calon penerima manfaat untuk mengikuti PWK.

5) Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)

Pelatihan Wajib Kelompok dilaksanakan selama lima hari berturut-turut selama satu jam setiap harinya pada waktu dan

tempat yang sama, pemilihan waktu dan tempat sesuai kesepakatan Bersama.

Tabel 4.1 kegiatan yang di lakukan selama 5 hari PWK

No.	Hari	Kegiatan dan Materi
1	Pertama	Penjelasan PWK, pengenalan lembaga, penjelasan silaturahmi mingguan, pengenalan peserta PWK, pengenalan dan penjelasan makna ikrar, pengenalan prinsip silaturahmi mingguan, tekad mengubah cara hidup.
2	Kedua	Pembacaan ikrar, memperbaiki niat usaha, disiplin, persahabatan, kerja keras dan kerja cerdas, hak dan kewajiban nasabah, pemilihan ketua dan wakil ketua kelompok, pembahasan tanggung jawab ketua sekretaris dan anggota kelompok.
3	Ketiga	Pembacaan ikrar, prosedur pembiayaan, cara pembayaran angsuran, pengenalan akad, cerita profil usaha, cara pembuatan profil usaha.
4	Keempat	Pembacaan ikrar, pemberian nama dan nomor kelompok, pemilihan ketua dan wakil ketua SILMI, pembahasan tanggung jawab ketua, wakil ketua dan anggota silaturahmi mingguan, penetapan waktu SILMI.
5	Kelima	Pembacaan ikrar, ujian pengesahan pemahaman selama lima hari pelatihan.

6) Pencairan.

Yaitu proses pemberian dana sebesar Rp 1.000.000 kepada penerima manfaat secara berangsur setiap silaturahmi mingguan. Setelah dinyatakan lolos pelatihan wajib kelompok selama lima hari, pada minggu berikutnya dana akan cair dengan sistem 2 2 1.

Dimana satu kelompok berjumlah 15 anggota, kemudian duduk dengan 3 baris, dimana satu baris berisi 5 anggota (Hasil wawancara manager BWM Usaha Mandiri Sakinah).

7) Silaturahmi Mingguan (SILMI)

Merupakan kegiatan pertemuan rumpun setelah pencairan yang dilaksanakan selama satu minggu sekali, dimana isi acara tersebut adalah pembacaan ikrar, pendampingan pemberdayaan, dan proses angsuran, pertemuan ini dilakukan hingga angsuran selesai.

2. Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

a. Sejarah dan Latar Belakang Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Terdapat beberapa latar belakang terbentuknya Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, yaitu: (Brosur Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran tanggal 17 September 2019 pukul 09.00)

- 1) Menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat miskin.
- 2) Pesantren sebagai Lembaga yang sangat potensial di masyarakat untuk lembaga pemberdayaan, selain menjadi lembaga Pendidikan

umat Islam dalam peningkatan usaha masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok.

- 3) LKMS Syariah yang di lindungi Undang-undang memiliki potensi yang besar dalam pemberdayaan masyarakat miskin.
- 4) LAZNAS BSM UMAT dalam misinya pemberdayaan masyarakat miskin dengan memadukan pesantren dan LKM Syariah.
- 5) OJK sebagai regulator pengaturan dan pengawasan LKMS.

b. Visi dan Misi BANK Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Visi : Menjadi lembaga keuangan yang mandiri sehat dan kuat yang kualitas ibadah anggota meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Misi : Mewujudkan gerakan membebaskan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaan menuju tuntutan perekonomian yang makmur dan maju gerakan keadilan mengembangkan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran berkemajuan serta makmur maju berkeadilan dalam landasan Syariah dan ridha Allah.

c. Letak Geografis Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran berada dalam kawasan pondok pesantren Sunan Pandanaran, lebih tepatnya dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI SPA) Sunan Pandanaran yang berlokasi di Jl. Kaliurang Km 12.5, Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581 (<https://staispa.ac.id/> diakses tanggal 17 September 2019 pukul 13.44).



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.11 Kantor BWM Sunan Pandan Aran

d. Struktur Organisasi Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Adapun struktur organisasi di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri

Sakinah, yaitu:



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.12 Struktur Organisasi BWM Sunan Pandan Aran

Pengawas Syariah : KH. Muhammad Cholil Nafis. Ph.D

Pengawas: Aris Dwi Wahyudi. S.E

Pengurus :

Ketua : Quoies Hassan Karyono S.H

Sekretaris : Nur Rohmah Noviani

Bendahara : Maftukhin

Pengelola :

Manajer : Abdul Haris S.Ag

Supervisor : Arif Kurniawan S.Ag

ADM. & Pembukuan : Deni Iskandar S.Pd

e. Sarana dan Prasarana Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Sarana dan prasarananya berupa kantor, meja, almari, kursi, perangkat computer, dan papan nama. Persiapan sarana kantor meliputi sarana administrasi, antara lain: Slip setoran, Slip angsuran, Slip penarikan, Buku tabungan, Formulir pendaftaran nasabah, Kartu simpanan, Kartu pembiayaan, dan Buku pencatatan administrasi keuangan.

f. Aktivitas Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Hari aktif Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran selama 5 hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu). Adapun aktifitas yang dilakukan, antara lain:

1) Halaqoh Mingguan

HARI	JAM	NAMA HALMI	JML KUDATI	PENJAB
SENIN	14.00	USULUDDIN	4	SUPERVISOR
	15.00	AR-ROUDHOH	4	SUPERVISOR
	16.30	AL-FURQON	4	SUPERVISOR
SELASA	16.00	AL-MUDZAKIR	6	SUPERVISOR
	16.00	AL-MUDZAKIR II	5	SUPERVISOR
KAMIS	12.30	AT-TAWABIN	6	SUPERVISOR
	16.00	AL-MUNAWAROH	2	SUPERVISOR
SABTU	12.30	AL-IRDAUF	3	SUPERVISOR
	14.00	AT-TAUHID	3	SUPERVISOR
	16.00	NURUL HUDA	5	SUPERVISOR
	16.00	AL-GHANI	5	SUPERVISOR

Sumber: Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.13 Jadwal HALMI BWM Sunan Pandan Aran

2) Kegiatan saat halaqoh mingguan

a) Pembayaran Angsuran Mingguan



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.14 Pembayaran Angsuran setiap minggu

b) Membaca Syair Qalamun



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.15 Kelompok Nurul Huda

c) Membaca Asmaul Husna



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.16 Kelompok At-Tauhid

d) Pemberdayaan Keagamaan atau Materi Keagamaan



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.17 Kelompok Nurul Huda

e) Doa Setelah Kegiatan Selesai



Sumber : Hasil Observasi, September 2019

Gambar 4.18 Kelompok Nurul Huda

g. Persyaratan Menjadi Nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan

Aran

Bagi masyarakat yang ingin menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

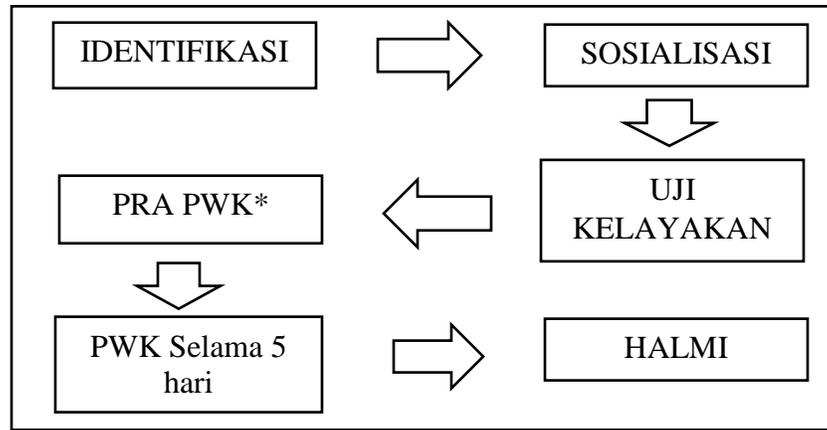
(Brosur BWM Sunan Pandan Aran, September 2019)

- 1) Pelatihann 5 hari
- 2) kelompok
- 3) mengikuti pertemuan mingguan

h. Plafon Pembiayaan

- 1) Tahap I, yaitu sebesar satu juta rupiah.
- 2) Tahap II, plafon naik sesuai analisis kelayakan.
- 3) Tahap III, seterusnya sesuai pengajuan nasabah dan analisis kelayakan.

i. Alur Pembiayaan



Sumber: Hasil Observasi di BWM Sunan Pandan Aran
Gambar 4.19 Proses Bisnis di BWM Sunan Pandan Aran

Penjelasan :

- 1) Identifikasi, yaitu proses identifikasi kelompok sasaran.
- 2) Sosialisasi

Yaitu melakukan sosialisasi kelembagaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, misi program, dan mekanisme pertemuan kepada calon nasabah.

- 3) Uji Kelayakan

Yaitu tahap menyeleksi kelayakan menjadi nasabah sesuai dengan sasaran program.

- 4) Pra Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)

Yaitu pertemuan sehari selama 60 menit dengan agenda penjelasan kelembagaan, alur program, dan ketentuan Pelatihan Wajib Kelompok (PWK).

5) Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)

Yaitu kegiatan yang dilakukan selama lima hari berturut-turut selama 60 menit per pertemuan, yang diisi materi standar terkait pembentukan kelompok dan penyusunan rencana usaha.

6) Halaqoh Mingguan (HALMI)

Halaqoh Mingguan (HALMI) dilakukan satu kali seminggu selama 60 menit. Dimana 30 menit untuk pencairan dan angsuran kemudian 30 menit berikutnya untuk pembinaan kelompok. Dengan pola pencairan 2 2 1 dan selanjutnya mengikuti jangka waktu pelunasan masing-masing.

B. PEMBAHASAN

1. Diskripsi Data

Diskripsi data merupakan pemaparan hasil wawancara yang ditemukan peneliti saat dilapangan, yang menyangkut Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro Yogyakarta pada Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Data-data tersebut peneliti temukan saat observasi, wawancara, dan dokumentasi ketika terjun langsung ke lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

a. Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang responden di BWM Usaha Mandiri Sakinah yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang diterapkan pada BWM Usaha Mandiri Sakinah. diantaranya wawancara kepada Ibu Diah Retnaningdiah selaku ketua pengurus dari BWM Usaha Mandiri Sakinah, beliau berkata :

” Strategi pemberdayaan ekonomi di BWM Unisa menerapkan skema pemberdayaan dengan memanfaatkan perguruan tinggi karena berlokasi disini. Jadi terkait dengan dosen, karena semua dosen yang ada disini terikat dengan tri dharma perguruan tinggi Aisyiah dan Muhammadiyah (PTMA) dan juga ditambah dengan catur darma. Dilihat dari catur darma yang ke empat ke Muhammadiyah dan ke Aisyiah ini sudah ada unit yang menangani itu. Misalkan dalam suatu hari terdapat dua pertemuan atau SILMI itu terdapat kegiatan pemberian materi. Kalau di pondok lebih kearah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang sering disampaikan LAZNAS mungkin ngajarin ngaji supaya mereka rajin datang dipertemuan selain untuk mengangsur. Seperti menghafalkan ayat 1 sampai 3 kemudian besok datang lagi dilanjutkan ayat 4 sampai 6 dan seterusnya. Ini merupakan cara tersendiri dilingkungan pondok pesantren. Kalau disini ketika diterapkan hal yang sama itu tidak ada yang datang, mungkin karena lingkungannya berbeda dan atmosfernya berbeda karena disini tidak mempunyai santri tetapi mahasiswa dan itu memang butuh proses. Dalam strategi menyakinkan dosen yang lain itu membutuhkan proses yang tidak mudah jadi saya harus menyakinkan dan minta tolong untuk mengisi dan membantu kegiatan SILMI seperti memberikan materi tentang keahlian masing-masing terserah mau membahas tentang apa minimal setengah jam saja pada saat mereka membayar angsuran jadi sembari diisi dengan kajian, selain yang lain melakukan pembayaran secara tidak langsung pengelola memberikan inofatif. Jadi pengelola tidak hanya mengemasnya dalam keagamaan saja tapi juga yang lain sesuai dengan bidang keilmuan di UNISA.”

Selain melakukan pendekatan melalui kerjasama dengan dosen-dosen yang ada di UNISA, beliau juga melakukan pendekatan kepada para mahasiswa di UNISA, seperti yang beliau terangkan saat wawancara. Dimana beliau berkata ,

“Alhamdulillah memasuki satu tahun nuansanya mulai berbeda selain bekerja sama dengan dosen saya juga berupaya bekerja sama dengan mahasiswa namun tidak mudah untuk diajak seperti ini karena mayoritas mahasiswa jamnya suka bentrok sama perkuliahan, namun sekarang sudah dimulai pendekatan ini.”

Ibu Diah juga menerangkan bahwa selain melakukan pendekatan dengan para dosen maupun mahasiswa di UNISA, BWM Usaha Mandiri Sakinah juga terbuka dengan para dosen maupun mahasiswa dari luar UNISA yang mau melakukan penelitian atau pengabdian dengan BWM Usaha Mandiri Sakinah. Kemudian BWM Usaha Mandiri Sakinah juga melakukan kerjasama dengan para pelaku usaha lain yang sudah sukses untuk memberikan semangat dan motivasi kepada nasabah yang tidak lain juga merupakan pelaku usaha, walaupun usaha yang mereka lakukan masih skala mikro dengan keuntungan kecil.

Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal, baik untuk lembaga BWM Usaha Mandiri Sakinah sendiri, maupun untuk para nasabah yang berada dalam anggota kelompok di BWM Usaha Mandiri Sakinah.

Namun dalam menjalankan program tersebut, BWM Usaha Mandiri Sakinah masih menemui hambatan. Seperti yang diterangkan oleh Bu Diah, dimana yang menjadi faktor pengahalang salah satunya dari segi pendanaan, karena saat ini BWM Usaha Mandiri Sakinah harus mencari dana pemberdayaan sendiri, karena dana pemberdayaan di BWM Usaha Mandiri Sakinah itu tidak mencukupi. Seperti ketika mengadakan pelatihan yang diisi oleh dosen yang pengabdian, ketika BWM Usaha Mandiri Sakinah mengundang nasabah, maka setidaknya harus memberikan snack dan air minum. Dana tersebut yang masih memberatkan karena harus membuat proposal terlebih dahulu untuk mendapatkan dana tambahan. Sebenarnya pelatihan yang diadakan BWM banyak, namun yang menjadi pengahambatnya yaitu dari segi dana konsumsi. Karena sebenarnya pemberdayaan yang diberikan saat ini hanya sebatas pemberdayaan dari aspek finansial atau modal usaha kepada nasabah.

Kemudian selain melakukan wawancara kepada ketua pengurus Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, peneliti juga melakukan wawancara dengan manager dari Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, yaitu Bu Devi Puspita.

Dimana strategi yang diterapkan dilapangan yaitu dimulai dengan identifikasi area melihat area yang terdapat masyarakat miskin. Caranya dengan mendatangi per RT, kemudian ketika bertemu dengan

Ibu/Bapak RT pihak Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah meminta izin untuk sosialisasi pada kegiatan-kegiatan RT seperti kumpulan dasawisma, kemudian setelah sosialisasi akan dipilih masyarakat yang berminat atau tidak, ketika sudah ada yang berminat pihak Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah akan mengadakan yang namanya pra PWK.

Jadi sebelum ibu-ibu ini menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah kita akan mengadakan Pelatihan Wajib Kelompok selama lima hari berurut-urut di jam dan tempat yang sama dan tidak boleh ada yang terlambat jika ada yang telat nanti akan diulang lagi dari hari yang pertama. Setiap kelompok minimal pesertanya ada 15 orang, kemudian selama lima hari akan diberikan materi uji kedisiplinan, uji keamanahan, dll. Setelah hari kelima akan diadakan ujian materi jadi materi pada hari pertama sampai hari kelima akan ditanyakan kembali materi-materi yang disampaikan ditanyakan kembali kepada pihak Ibu-Ibu, dan apabila mereka berhasil maka mereka dinyatakan lolos. Setelah itu masuk ketahap Silaturahmi Mingguan (SILMI).

Dimana dalam pertemuan minggu pertama yaitu pengajuan atau pencairan dengan sistem 15 orang duduk tiga deret, satu deret sebanyak 5 orang ke belakang, kemudian dilakukan pencairan dengan sistem berangsur dimana dalam minggu pertama dana cair sebanyak 5

juta rupiah, begitu seterusnya sampai seluruh nasabah mendapatkan dana tersebut.

Selain melakukan wawancara dengan pihak Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah, peneliti juga melakukan wawancara dengan nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dengan tujuan sejauh mana pengetahuan nasabah tentang program yang di tawarkan oleh Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah.

berdasarkan keterangan dari Ibu Siti Juariyah dan Ibu Siti Fatma Isnawati yang berasal dari kelompok Ruhaidah. Mereka menerangkan bahwa Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dana untuk orang-orang yang membutuhkan, kemudian memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan usaha. Mereka berkata, setelah mengikuti Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah usaha mereka menjadi meningkat, karena keuntungan menjadi bertambah. Mereka memberikan saran kepada pihak Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah untuk pinjaman modalnya diperbanyak karena selama ini baru sampai tiga juta rupiah saja, harapanya agar bisa sampai lebih banyak melebihi dari tiga juta rupiah.

b. Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Di Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang responden, yaitu Bapak Abdul Haris selaku manajer , Bapak Aon selaku wakil supervisor, dan nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, terkait dengan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Dimana Bapak Abdul Haris berkata,

“Strategi yang kami lakukan sampai saat ini baru sebatas memberikan modal kepada nasabah dan dengan modal itu mereka terserah mau dibuat usaha apa saja, kebanyakan yang kami bantu modal itu sudah memiliki usaha terlebih dahulu sebelum menjadi nasabah kita”

Jadi, dari segi ekonomi Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran baru sebatas memberikan bantuan modal. Pemberdayaan yang kami lakukan cenderung dalam aspek keagamaan, karena lingkungannya berada pada lingkungan pondok pesantren, dimana masyarakat cenderung berminat menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran apabila ada pengajian dan majlis taklim. Sebenarnya Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran sudah berinisiatif mengadakan bazar untuk para nasabah sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan memanfaatkan acara khataman pondok pesantren Sunan Pandanaran. Namun masih belum terlaksana karena persiapan

yang belum matang, ditambah sumber daya manusianya kurang memadai dalam melaksanakan acara tersebut.

Dalam membuat kegiatan yang sifatnya pemberdayaan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran masih kesusahan karena dana yang tidak mencukupi. Untuk itu, sampai saat ini Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran hanya sebatas memberikan peminjaman modal untuk usaha. Dan sampai saat ini belum ada pelatihan-pelatihan, karena Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran belum berani memulai dimana pihak Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran harus konsultasi terlebih dahulu dengan OJK, karena kegiatan seperti itu juga membutuhkan dana.

Menurut Bapak Abdul Haris, untuk mendekati calon nasabah, Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran melakukan dua jenis pendekatan. Pertama, karena sudah memiliki pengajian jadi kami masuk ke pengajian-pengajian. Seperti saya sendiri yang sudah memiliki kelompok pengajian, jadi saya menawarkan kepada mereka, bahwasanya selain menawarkan dari segi agama namun kami juga mau menawarkan dari segi ekonomi dengan memberikan modal. Kemudian yang kedua, memang belum ada pengajian, namun kami mendekati ibu-ibu yang mempunyai usaha kecil seperti di gadangsari, seperti ibu-ibu yang belum pernah mengikuti pengajian namun

tergabung dalam kelompok Ibi-Ibu arisan, kemudian kami tawarkan bantuan dari segi modal dan dari segi keagamaan yaitu pengajian.

Sedangkan menurut Bapak Aon, selaku asisten supervisor Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Beliau menerangkan bahawa terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama, segi ekonomi yaitu dengan memberikan modal usaha. Kedua, segi keagamaan yaitu dengan memberikan pengajian setiap pertemuan kelompok. Ketiga, segi sosial yaitu adanya *silaturahmi* antar anggota kelompok.

Dalam menjalankan program di Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Bapak Abdul Haris Berkata,

“Faktor-faktor yang menjadi pendukung kami dalam menjalankan BWM dan mencari nasabah yaitu Pertama, kami didukung oleh pengasuh. Kedua, kami sesungguhnya sudah mempunyai jamaah jadi kalau sudah punya jamaah itu enak. Kalau faktor penghambatnya kami masih belum menemukan formula untuk memajukan ekonominya itu secara riil, cuman baru memberikan modal saja, maksudnya untuk membantu usahanya apa itu belum menemukan.”

Setelah melakukan wawancara dengan pengelola Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, peneliti juga melakukan wawancara kepada nasabah dari Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran, yaitu Ibu Asih selaku ketua kelompok Halaqoh Migguan (HALMI) Attawwabin.

Menurut Ibu Asih, Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran adalah Bank yang minjam tanpa jaminan dan tanpa bunga. Dengan bergabung menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran itu bisa meringankan kesulitan ekonomi. Kemudian Modal yang diberikan tidak harus untuk modal usaha saja tetapi bisa untuk biaya anak. Tertarik ikut BWM karena ada bantuan modalnya, ada pengajian setiap minggu dan ada pendampingannya. Saya merasakan perubahannya yaitu dalam masalah pengetahuan agama menjadi bertambah.

2. Analisis Data

a. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro

Agar potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan strategi pemberdayaan yang tepat agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

1) Upaya strategi pemberdayaan ekonomi yang di laksanakan Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Strategi pemberdayaan ekonomi di BWM Usaha Mandiri Sakinah menerapkan skema pemberdayaan dengan memanfaatkan perguruan tinggi karena berlokasi di lingkungan Universitas

Aisyiyah. Terdapat dua macam pendekatan yang dilakukan oleh BWM Usaha Mandiri Sakinah, yaitu:

a) Pendekatan Intern

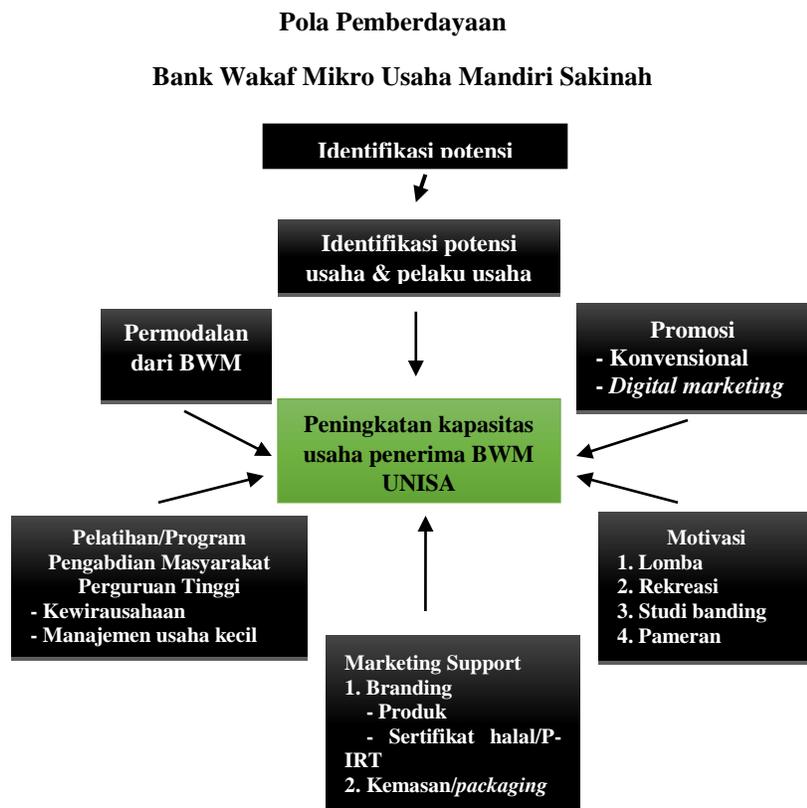
Pendekatan intern merupakan strategi yang dirancang oleh Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dengan memanfaatkan keahlian atau kemampuan SDM sendiri. Seperti hubungan kerjasama yang dibangun antara BWM dengan para dosen di Universitas Aisyiyah yang berkompeten dibidangnya dalam memberikan materi atau pemahaman mengenai disiplin keilmuan masing-masing kepada para nasabah di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah. Contoh, kerjasama antara BWM dengan dosen gizi, dimana ketua pengurus BWM yang melobi pihak dosen gizi untuk berkenan mengisi kegiatan Silaturahmi Mingguan (SILMI) dengan membahas materi mengenai gizi seimbang.

Selain bekerjasama dengan para dosen, BWM juga menjalin pendekatan dengan para mahasiswa Universitas Aisyiyah untuk mengisi di kegiatan rutin mingguan BWM dengan para nasabah, dimana selain kegiatan membayar angsuran para nasabah juga mendapatkan pemberdayaan intelektual yang disampaikan oleh mahasiswa. Namun strategi ini belum terlaksana, karena masih terkendala dengan jadwal

kuliah mahasiswa yang padat, namun strategi ini masih terus diupayakan oleh BWM dengan mendekati mahasiswa.

b) Pendekatan Ekstern

Pendekatan intern merupakan strategi yang dirancang oleh Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dengan memanfaatkan keahlian atau kemampuan SDM dari luar Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah. seperti hubungan kerjasama dengan para dosen atau mahasiswa yang melakukan penelitian di BWM Usaha Mandiri Sakinah, para dosen yang melakukan pengabdian masyarakat atau tri dharma perguruan tinggi, dan bekerjasama dengan para pengusaha.



Gambar di atas menjelaskan bahwa tujuan dari BWM yaitu untuk mencapai peningkatan kapasitas usaha penerima BWM UNISA dengan berbagai strategi pendekatan seperti yang tergambar diatas.

2) Upaya strategi pemberdayaan ekonomi yang di laksanakan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Strategi yang Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran lakukan sampai saat ini baru sebatas memberikan modal kepada nasabah dan dengan modal itu mereka terserah mau dibuat usaha apa saja, kebanyakan yang kami bantu modal itu sudah memiliki usaha terlebih dahulu (Bapak Abdul Haris, 25 September 2019).

Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran menerapkan strategi pemberdayaa dengan tiga pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan ekonomi, yaitu dengan memberikan modal sebesar satu juta rupiah hingga tiga juta rupiah.
- b) Pendekatan keagamaan, yaitu dengan memberikan materi keagamaan disetiap pertemuan Halaqoh Mingguan (HALMI).
- c) Pendekatan sosial, yaitu dengan menjalin *silaturahmi* dengan sesama anggota kelompok.

Melalui tiga pendekatan diatas, Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran berharap dapat membantu masyarakat sekitar Pondok

Pesantren Sunan Pandan Aran baik dari segi finansial maupun ruhaniyah nya. Karena sesungguhnya keberhasilan bukan hanya hubungan antar sesama manusia saja, tetapi hubungan yang baik dengan pencipta.

b. Dampak Strategi Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Bank Wakaf Mikro

Dengan berdirinya Bank Wakaf Mikro diharapkan dapat menimbulkan efek ekonomi masyarakat sekitar meningkat, khususnya kalangan masyarakat menengah kebawah. Dengan meningkatkan efek okonomi masyarakat menengah kebawah juga dapat berdampak pada penurunan angka kemiskinan. dimana masyarakat digiring untuk menjadi masyarakat mandiri yang berkecukupan dengan membuka dan menjalankan usaha sendiri. masyarakat diberikan kemudahan untuk mengakses modal di Bank Wakaf Mikro dengan tanpa jaminan dan tanpa bunga, selain memberikan modal masyarakat juga mendapatkan pendampingan usaha, sehingga dalam menjalankan usahanya masyarakat tidak kesulitan dalam mengembangkan.

1) Dampak Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat di Lingkungan Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (nasabah) yang peneliti temui ketika mengikuti program Silaturahmi

Mingguan (SILMI) bersama kelompok ruheidah di daerah Nogotirto, dampak yang mereka rasakan mayoritas dari aspek bantuan modal atau finansial. Dengan bantuan modal yang diberikan, mereka merasakan keuntungan usahanya menjadi bertambah atau meningkat dari sebelumnya. Selain bantuan modal, mereka juga sering ber *silaturahmi* setiap minggunya untuk membayar angsuran. Dari kegiatan tersebut mereka mendapatkan kenalan baru yang akhirnya bisa menjalin kerjasama untuk melebarkan usaha.

Contoh nasabah yang mempunyai usaha jualan camilan yang harganya seribu, lima ribu, hingga sepuluh ribu. Beliau yang awalnya sebelum mengikuti BWM hanya dapat memasarkan atau menitip dagangannya di beberapa warung saja, namun setelah mengikuti BWM beliau bisa menitipkan camilannya ke tempat usaha anggota kelompok yang lain. Sehingga berdampak pada keuntungan yang ikut meningkat karena warung yang titipin menjadi lebih banyak.

Selain dari segi modal, nasabah juga merasakan dampak dari segi intelektual berbisnis atau aturan dalam berusaha. Seperti diadakannya pelatihan pembukuan usaha yang diadakan BWM Usaha Mandiri Sakinah bekerjasama dengan dosen Universitas Ahmad Dahlan yang melakukan pengabdian di Universitas

Aisyiyah. Dengan kerjasama tersebut nasabah mendapatkan pelatihan bagaimana membuat pembukuan usaha yang baik dan benar.

Dari kegiatan tersebut memberikan suatu pengetahuan tambahan bagi nasabah yang benar-benar ingin mengembangkan usahanya, karena usaha yang baik itu harus disertai dengan catatan pembukuan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu, nasabah Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah sudah sangat mendapatkan pemberdayaan yang sangat maksimal dari BWM.

2) Dampak Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Masyarakat di Lingkungan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

Dari hasil wawancara dengan narasumber (nasabah) yang peneliti temui ketika mengikuti program Halaqoh Mingguan (HALMI) bersama dengan kelompok Attawwabin di daerah pesantren Sunan Pandan Aran. Dampak yang dirasakan oleh nasabah BWM Sunan Pandan Aran tidak jauh berbeda dari BWM Usaha Mandiri Sakinah, yaitu dari segi bantuan modal. Namun dari segi pemberdayaannya BWM Sunan Pandan Aran masih menggunakan metode klasik Pondok Pesantren yaitu digabungkan dengan pengajian.

Yang paling menonjol dirasakan oleh para nasabah BWM Sunan Pandan Aran yaitu bisa menambah ilmu dan meringankan kesulitan ekonomi. Karena modal yang diberikan tidak harus untuk modal usaha saja tetapi bisa untuk biaya anak. Dampak utamanya merupakan bantuan modalnya, pengajian setiap minggu dan ada pendampingannya. Dan para nasabah merasakan perubahan yaitu dalam masalah pengetahuan agama menjadi bertambah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Bank Wakaf Mikro

Dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Wakaf Mikro banyak mendapatkan tantangan dan rintangan yang beraneka macam karena untuk bisa menjalankan program tersebut perlu bantuan dan dukungan dari lembaga-lembaga terkait dan masyarakat sekitar.

Tidak terkecuali dengan Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran. Kedua Bank Wakaf Mikro Tersebut memiliki karakter wilayah yang jauh berbeda, karena berasal di ruang lingkup wilayah Universitas atau perguruan tinggi dan Pondok Pesantren. Dimana Universitas merupakan lingkungan akademik sedangkan Pondok Pesantren merupakan lingkungan keagamaan yang sangat kental.

1) Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah

a) Faktor penghambat

Yaitu dari segi pendanaan, karena saat ini BWM Usaha Mandiri Sakinah harus mencari dana pemberdayaan sendiri, karena dana pemberdayaan di BWM itu tidak mencukupi. Seperti ketika mengadakan pelatihan yang diisi oleh dosen yang pengabdian, ketika kita mengundang nasabah itu kan harus memberikan setidaknya snack dan air minum. Nah, dananya ini yang masih memberatkan karena harus membuat proposal terlebih dahulu untuk mendapatkan dana tambahan. Sebenarnya petihan yang diadakan BWM banyak, namun pengahambatnya dari segi konsumsi ini. Karena sebenarnya pemberdayaan yang diberikan saat ini hanya sebatas pemberdayaan dari aspek finansial (Wawancara Ibu Dian, 16 September 2019).

b) Faktor pendukung

Yaitu dari letak BWM berada dalam lingkungan Universitas dengan ribuan mahasiswa Aisyiyah ini menjadi pangsa pasar bagi para pengusaha kecil di lingkungan sekitar. Kemudian berada dalam naungan Universitas Aisyiyah yang dapat mempermudah kerjasama antara BWM dengan para dosen maupun mahasiswa di Universitas Aisyiyah. Karena

melalui kerjasama tersebut program pemberdayaan BWM dapat berjalan.

2) Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

a) Faktor penghambat

Faktor penghambatnya kami masih belum menemukan formula untuk memajukan ekonominya itu secara riil, cuman baru memberikan modal saja, maksudnya untuk membantu usahanya apa itu belum menemukan. Aslinya kami punya gambaran, dimana ibu-ibu bisa jualan di pondok sini, misalkan ibi-ibu membuat makanan gorengan nanti gorengannya dimasukkan ke pondok pesantren, dengan menembusi kantin pondok. Awalnya pengen seperti itu ternyata dipondok sendiri mempunyai sistem, dimana kantin mempunyai aturan dan aturan itu yang mebuat kita tidak bisa masuk, ini menjadi penghambat karena tidak didukung oleh sistem yang ada dikantin.

Mengenai hambatan tidak bisa menambah anggota lagi, selama ini baru dapat 250 orang nasabah, padahal BWM Sunan Pandan Aran targetnya paling tidak 300 sampai 400 nasabah dalam setahun, tetapi kami belum bisa mencapai itu karena jamaah kami ada yang tertarik dan ada juga yang tidak. karena gak semua jamaah dibawah naungan pondok mau minjem

kesini, seperti contoh kami pernah sosialisasi sama ibu-ibu pengajian yaitu jamaah saya dan didusun saya sendiri, namun ibu-ibu tidak mau pinjem karena cuma mau pengajiannya saja, dengan alasan ibu-ibu pengajian tersebut merupakan orang-orang yang sudah mampu semua, seperti pengusaha laundry, kos-kosan, jadi kalau cuma dikasih pinjaman satu juta rupiah mereka berkata ya kurang besar jadi kurang tertarik (Bapak Abdul Haris, 25 September 2019).

Namun kalau ngajinya mau, nah ada yang seperti itu. Tetapi ada juga yang kebalikannya, ada ibu-ibu cuma pengen minjamnya saja tetapi gak mau ikut pengajian setiap minggunya atau halmi jadi cuma pengen minjamnya saja. Nah faktor penghambatnya kebanyakan dari itu, ada yg mau ngaji tapi gak mau minjem, model seperti ini tidak bisa masuk anggota kami jadi sistem kami nantinya gak jalan. Kemudian ada yg mau minjemnya saja tetapi tidak mau mengikuti pengajian atau halmi. Jadi sama saja, kalau seperti itu sistem kami juga tidak berjalan.

b) Faktor pendukung

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menjalankan BWM dan mencari nasabah yaitu Pertama, BWM didukung oleh pengasuh. Kedua, kami sesungguhnya sudah

mempunyai jamaah jadi kalau sudah punya jamaah itu enak
(Wawancara Bapak Abdul Haris, 25 September 2019).

d. Perbedaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah dan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran

- 1) Dari segi letak daerah, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah berada dalam lingkungan Universitas Aisyiyah. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
- 2) Pemberdayaan SDM internal, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah banyak melakukan kerjasama dengan internal kampus, seperti kerjasama dengan dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Aisyiyah. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran masih kurang dalam hal melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren, seperti bekerjasama dengan para ustadz atau para santri.
- 3) Dari segi kegiatan pemberdayaan untuk nasabah, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah lebih banyak kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan marketing online, praktek pembukuan usaha, praktek jualan online di bukalapak.com, mengadakan bazar pada setiap acara wisuda Universitas Aisyiyah. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran masih kurang banyak pemberdayaan, karena selama ini Bank Wakaf Mikro

Sunan Pandan Aran dalam pemberdayaan fokus pada saat kegiatan Halaqoh Mingguan saja.

- 4) Dalam mendayagunakan modal, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah mengharuskan para calon nasabahnya memiliki usaha atau dalam proses membuat usaha. Sedangkan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran tidak mewajibkan para calon nasabah untuk menggunakan modal yang diberikan untuk usaha, karena aqad nya *qardul hasan* jadi terserah yang penting dipakai untuk kemaslahatan.
- 5) Segi keagamaan, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah kurang ada pemberian pemberdayaan dari sisi ruhani, dikarenakan lingkungan masyarakat sekitar lebih berminat dalam segi pemberdayaan usaha dibandingkan keagamaan, ini mungkin karena berada dalam lingkungan dan atmosfer kampus. Berbeda dengan Bank Wakaf Mikro Sunan Pandan Aran yang lebih mengutamakan pemberdayaan dari sisi ruhaniah, karena disini program pemberdayaannya di kombinasi dalam kegiatan pengajian yang biasa di lakukan di lingkungan Pondok Pesantren.
- 6) Tempat kegiatan perkumpulan mingguan kelompok, Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah mengadakan Silaturahmi Mingguan bergilir disetiap rumah anggota kelompok. Sedangkan Bank Wakaf

Mikro Sunan Pandan Aran melakukan Halaqoh Mingguan di masjid-masjid sekitar daerah kelompok nasabah.